

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**“TANGGAPAN PEROKOK TERHADAP LABEL PERINGATAN  
LARANGAN BERGAMBAR PADA KEMASAN ROKOK ”**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)  
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Riau



**NURUL QORY AULIA**

NPM :179110134

PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Qory Aulia  
NPM : 179110134  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
FAKULTAS : Fakultas Ilmu Komunikasi  
Alamat/No Tlp : Jl.Pinang Merah (082367646416)  
Judul Proposal/Skripsi : Tanggapan Perokok Terhadap Label Peringatan Larangan Bergambar Pada Kemasan Rokok

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima saksi pembatalan nilai proposal dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 18 november 2021



Nurul Qory Aulia

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nurul Qory Aulia  
NPM : 179110134  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Hari/Tanggal Seminar :  
Judul Penelitian : Tanggapan Perokok Terhadap Label Peringatan Larangan Bergambar Pada Kemasan Rokok

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

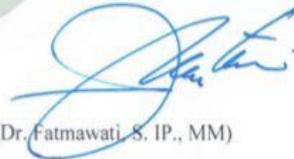
Pekanbaru, 18 November 2021

Menyetujui  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



(Dr. Fatmawati, S.IP., MM)

Pembimbing



(Dr. Fatmawati, S. IP., MM)

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang utama dari segalanya...

Terima kasih kepada ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala yang selalu melimpahkan rahmat serta nikmat kepada penulis. Dan atas izinnya pula penulis mampu menyelesaikan skripsi untuk mendapatkan gelar S1 di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Dengan ini penulis persembahkan karya tulis (skripsi) ini kepada kedua orang tua yang sangat berjasa yang sangat saya cintai dan sayangi. Terimakasih Papa Yofrizal B dan Mama Dessy Rahmi serta adik sematawayangku Muhammad Haikal Hanafi yang sudah mendidik dan mengajarkan segala bentuk kebaikan kepada penulis. Mengajarkan rasa tanggung jawab serta motivasi yang selalu disampaikan kepada penulis agar penulis menjadi orang yang selalu baik setiap harinya. Penulis menyampaikan terimakasih kepada Papa, Mama, Adek atas dukungan moral serta materil yang sudah Papa, Mama, Adik berikan. Kesemua itu tidaklah bisa penulis balas sampai kapan pun, Hal yang mampu penulis lakukan saat ini adalah membuat kedua orang tua dan adek sematawayang penulis bangga dan membuat mereka bahagia atas izin ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan serta membalas segala kebaikan Papa, Mama serta Adik selama ini.

## MOTTO

Hidup Bukanlah Masalah Yang Harus Diselesaikan,  
Tetapi Kenyataan Yang Harus Dialami.

-Soren Kierkegaard-

*Don't Forget Beautiful Sunsets Needs Cloudy Skies*

(Jangan Lupa Bahwa Sunset Yang Indah Membutuhkan Awan Yang Kelabu)

-Nqa-

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum wr.wb*

*Alhamdulillah* *rabbi'l'alamin*, Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala , yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal untuk memenuhi salah satu syarat penyusunan skripsi yang berjudul Tanggapan perokok terhadap label peringatan larangan bergambar pada kemasan rokok di kota pekanbaru. Tidak lupa shalawat beserta salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan dan penuh ketidaktahuan, menuju zaman yang terang menerang dan penuh ilmu pengetahuan.

Proposal ini merupakan salah satu implementasi dari ilmu pengetahuan yang telah di dapat selama masa perkuliahan, dan sekaligus sebagai salah satu syarat penyusunan skripsi dalam menyelesaikan program studi strata satu (S1) guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa penulisan proposal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari semua pihak sehingga sepatutnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi penelitian ini, yakni kepada:

1. Dr. Muhd AR. Imam Riauan, M. I. Kom Selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Riau..
2. Dr. Fatmawati, S. IP. MM selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dan Dosen Pembimbing penulis dalam penelitian skripsi ini.
3. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan didikan dan bimbingan selama melaksanakan studi, serta seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau atas bantuannya memperlancar urusan selama penelitian ini.
4. Teristimewa untuk kedua orang tua Mama Dessy Rahmi yang selalu memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan pendidikan sarjana, dan Papa Yofrizal yang tidak hentinya memberi dukungan moril dan material serta semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.
5. Teristimewa untuk adek sematawayang ku Muhammad Haikal Hanafi yang selalu sabar ketika kakak marah-marah, yang selalu mengerti keadaan kakak selama kuliah, kakak sayang haikal dek, maaf belum bisa kasih contoh yang baik buat ikal. Kakak tau kita saling sayang cuman gengsi untuk mengutarakan perasaan.

6. Teristimewa untuk Oma, Atuk, Almh.Umy Deby, Tante Rina, Om Heri, Om Roni, Mamak Oscar, Tete Azira yang sering melontarkan pertanyaan kapan sidang, Makasih atas dukungan dan masukan keluarga selama ini untuk kakak.
7. Teristimewa untuk Adek-Adek kakak, Rafif, Hanifa, Halifa, Fadhel, Shiva, Azka, Aga, Adek kembar Safa dan Marwah, Arumi terima kasih atas waktu, canda dan tawa yang kalian berikan di sela-sela menyusun skripsi ini.
8. Terima kasih kepada kawan seperjuanganku Sofia Roza yang kita sama-sama mau sekolah satu kota tapi ga kesampaian, Terima kasih selalu ada dalam keluh kesah kehidupanku dan ngasih support semangat di antara kita agar penyusunan skripsi ini segera selesai.
9. Terima kasih kepada Alya Tamara atas canda dan tawa selama kita menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Terima kasih kepada teman semasa kuliah ku Wina, Abi, Nopal, Yogik cerita kita selama kuliah akan membuat cerita indah sepanjang perjalanan hidupku.
11. Terimakasih kepada seluruh infoman saya dalam penelitian ini yang telah memberikan informasi yang mendalam tentang tanggapan perokok terhadap label peringatan larangan bergambar pada kemasan rokok.

12. Serta semua pihak yang ikut serta membantu penulisan dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga bimbingan, bantuan dan semangat yang telah di berikan Penulis sangat menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini baik isi maupun pembahasannya masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis harapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amiin.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb*

Pekanbaru, 18 November 2021

Peneliti



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	29
Tabel 4.1 Tanggapan Informan Pada Ukuran Peringatan .....	54
Tabel 4.2 Tanggapan Informan Pada Warna Peringatan .....	57
Tabel 4.3 Tanggapan Informan Pada Desain Peringatan.....	61
Tabel 4.4 Tanggapan Informan Pada Layout Peringatan.....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Ss Label Peringatan Bahaya Merokok .....	4
Gambar 4.1 Logo Peringatan .....	43
Gambar 4.2 Sempurna A Mild .....	45
Gambar 4.3 Dji Sam Soe .....	45
Gambar 4.4 Sampoerna Kretek .....	46
Gambar 4.5 Malboro .....	47
Gambar 4.6 narasumber Ma dan RJ .....	51
Gambar 4.7 narasumber AA .....	53
Gambar 4.8 narasumber NM dan JM .....	55
Gambar 4.9 narasumber DP .....	59
Gambar 4.10 narasumber A .....	62

## ABSTARK

### TANGGAPAN PEROKOK TERHADAP LABEL PERINGATAN LARANGAN BERGAMBAR PADA KEAMASAN ROKOK

Nurul Qory Aulia

179110134

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana Tanggapan perokok terhadap label peringatan larangan bergambar pada kemasan rokok. Penelitian ini berfokus pada tanggapan mahasiswa/I Univeristas islam riau terhadap label peringatan larangan pada kemasan rokok. Tanggapan mahasiswa/I perokok aktif dan pasif di Universitas Islam riau. Tanggapan adalah sebuah kritikan, saran, evaluasi. Label peringatan adalah label yang dilampirkan pada produk, atau terkandung dalam intruksi produk Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini menggunakan teknik *snowball* sampling. Hasil penelitian menemukan jika tanggapan perokok terhadap label larangan bergambar pada kemasan rokok tidak terlalu di hiraukan bagi perokok. Karena dampak negatif dari larangan tersebut tidak dirasakan oleh perokok. Ukuran pada label larangan bergambar sangat standar dan memudahkan pembaca untuk membaca, Warna pada label dibuat tidak terlalu mencolok, Desain yang sangat sederhana dan penataan layout yang udah sesuai pada label peringatan larangan bergambar pada kemasan rokok.

Kata kunci: Perokok, Label Peringatan Larangan

## **ABSTARK**

### **SMOKING RESPONSE TO IMAGE WARNING LABELS ON CIGARETTE PACKS**

**Nurul Qory Aulia**

**179110134**

*This study aims to determine and analyze how the response of smokers to the warning label on the prohibition of images on cigarette packaging. This study focuses on the response of Riau Islamic University students to warning labels for prohibiting cigarette packaging. Responses of students/I active and passive smokers at the Islamic University of Riau. Feedback in the form of criticism, suggestions, evaluation. A warning label is a label affixed to the product, or found in the product instructions. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The subject of this study used a snowball sampling technique. The results of the study found that the response of smokers to the pictorial prohibition label on cigarette packs was not too ignored by smokers. The reason is, the negative impact of the ban is not felt by smokers. The size on the pictorial prohibition label is very standard and makes it easy for readers to read it, the color on the label is made not too flashy, the design is very simple and the layout arrangement is in accordance with the pictorial prohibition warning label on cigarette packaging.*

**Keywords:** *Smoker, Prohibition Warning Label*

## DAFTAR ISI

<b>Lembar Pernyataan</b>	
<b>Persetujuan Pembimbing</b>	
<b>Lembar Persembahan.....</b>	<b>i</b>
<b>Motto .....</b>	<b>ii</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xi</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB .....</b>	<b>11</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah penelitian.....	6
C. Fokus penelitian .....	6
D. Rumusan masalah.....	7
E. Tujuan penelitian.....	7
F. Manfaat penelitian.....	7
<b>BAB II .....</b>	<b>8</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian literature.....	8
1. Komunikasi.....	8
2. Komunikasi intrapersonal .....	10
3. Elemen- elemen komunikasi intrapersonal .....	13

4. Tahap proses komunikasi intrapersonal .....	15
5. Fungsi komunikasi intrapersonal. ....	17
<b>BAB III.....</b>	<b>27</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan penelitian.....	27
B. Subjek dano bjek penelitian .....	27
1. Subjek penelitian.....	27
2. Objek penelitian .....	28
C. Lokasi dan waktu Penelitian .....	28
1. Lokasi penelitian .....	28
2. Waktu penelitian .....	29
D. Sumber data.....	30
E. Teknik pengumpulan data .....	31
1. Teknik observasi .....	31
2. Teknik wawancara .....	32
3. Teknik dokumentasi.....	32
F. Teknik pemeriksaan keabsahan data .....	33
G. Teknik analisis data.....	34
<b>BAB IV .....</b>	<b>37</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran umum universitas islam riau .....	37
1. Sejarah universitas islam riau.....	37
2. Visi misi dan tujuan uir .....	38
a. Visi .....	38
b. Misi .....	38
c. Tujuan .....	38
d. Profil keunggulan uir.....	39
e. Prestasi di universitas islam riau .....	39
f. Alumni.....	41

3. Gambaran umum larangan bergambar pada kemasan rokok .....	42
a. Label peringatan bahaya merokok .....	42
4. Sejarah PT. HM Sampoerna.....	43
5. Produk- produk HM Sampoerna .....	44
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>47</b>
1. Tanggapan mahasiswa/I perokok di universitas islam riau terhadap ukuran pada label peringatan larangan bergambar pada kemasan rokok .....	50
2. Bagaimana tanggapan mahasiswa/I perokok di universitas islam riau terhadap warna pada label peringatan pada kemasan rokok .....	57
3. Tanggapan mahasiswa/I di universitas islam riau terhadap desain pada label peringatan larangan pada kemasan rokok .....	57
4. Bagaimana tanggapan mahasiswa/I universitas islam riau terhadap layout pada label peringatan pada kemasan rokok.....	61
<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>63</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>69</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A.Latar Belakang Masalah

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan social yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara social dan ekonomis.Salah satu yang memperngaruhi kesehatan adalah perilaku hidup bersih dan sehat.Di Indonesia masih kurang optimal, Salah satunya karena semakin meningkatnya tingkat perokok di Indonesia.Merokok suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan oleh sebagian orang sehari-hari.rokok suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang mengalami kecendrungan terhadap rokok. Perilaku merokok membahayakan diri sendiri maupun orang lain yang berada disekitarnya. Karena asap rokok mengandung lebih dari 4000 zat kimia berbahaya serta lebih dari 43 zat penyebab kanker. Berdasarkan presentase negara dengan produsen tembakau sebesar 136 ribu ton atau sekitar 1, 91% dari total produksi tembakau didunia. Peningkatan prilaku merokok berdampak pada semakin tingginya beban penyakit akibat rokok dan bertambahnya angka kematian, Diperkirakan angka kematian akibat rokok mencapai 70% (Afria, 2018:1).

Asap rokok yang dihasilkan dari rokok dapat menyebabkan berbagai penyakit yang sangat membahayakan seperti kanker paru-paru, asma, penyakit jantung, kanker saluran pernafasan, kanker tenggorokan, insomnia dan

sebagainya. Paparan asap rokok menewaskan lebih dari 600.000 non perokok pada tahun 2010. Pemerintah Indonesia berupaya untuk menekan semakin

tingginya angka perokok pada usia muda, Dengan mengeluarkan aturan mengenai pengamanan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan. Salah satu isinya adalah seluruh rokok yang beredar di Indonesia harus menyertakan peringatan bahaya rokok, Disertai dengan gambar menyeramkan akibat merokok pada bungkus rokok.

Kepercayaan tentang label bahaya rokok akan berdampak terhadap persepsi perokok tentang label bahaya merokok, Kepercayaan perokok tentang pesan label bahaya merokok yang tidak benar dan hanya untuk menakut-nakuti saja ternyata berdampak kepada tindakan responden yang tetap merokok (Mahmuddin, 2014: 6). Dapat dilihat bahwa remaja laki-laki merasa jika merokok dalam jangka waktu lama tidak akan menyebabkan menderita penyakit kanker seperti yang terdapat pada kemasan rokok dan remaja laki-laki tidak percaya jika penyakit kanker akibat dari perilaku merokok karena bisa saja disebabkan oleh faktor lain. Berdasarkan pengetahuan remaja laki-laki tidak merasakan manfaat dari gambar rokok yang dicantumkan pada kemasan karena mereka sudah ketagihan sehingga sulit untuk menjauhi rokok. Pengaruh positif peringatan kesehatan bergambar pada rokok untuk memotivasi kesehatan dan berhenti merokok. Kebiasaan warga dalam merokok di Indonesia memang sudah sangat memprihatinkan. Setiap saat kita dapat menjumpai masyarakat dari berbagai usia, termasuk pelajar. Padahal, berbagai penelitian dan kajian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rokok sangat membahayakan kesehatan. Bukan hanya

membahayakan para perokok, asap rokok juga sangat berbahaya apabila dihirup oleh orang yang berada disekitarnya, asap rokok yang di hisap oleh siperokok disebut dengan “asap utama” dan asap yang keluar dari ujung rokok yang terbakar terhisap oleh orang sekitar (peroko pasif) disebut ”asap sampingan”.

Di Indonesia sendiri, Strategi kampanye komunikasi banyak digunakan misalnya dengan ikut serta dalam “*Hari tanpa tembakau sedunia*” atau “*No Tobacco Day*”, Membuat pesan persuasive dalam kampanye *Public Relation*. Pemerintah pun melakukan berbagai cara untuk melindungi kesehatan masyarakat akibat penggunaan rokok, Adanya perlindungan masyarakat dari pengaruh iklan rokok, Dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya rokok terhadap keseh atan (Fadholi, 2020:3).

Efek yang lebih membahayakan lagi, rokok tidak hanya menyerang mereka yang menjadi perokok aktif,namun orang-orang yang berbeda di sekitar perokok aktif tidak luput dariefek bahaya merokok. Beberapa waktu lalu, Ike Wijayanti(37 Tahun) yang muncul di iklan layanan masyarakat bagian lehernya bolong karena terkena penyakit kanker pita suara. Padahal Ibu Ike tersebut bukan seorang perokok. Ibu Ike bisa terjangkit kanker pita suara karena terlalu sering berada di sekitar perokok aktif di tempat ia bekerja sehingga ia sering terpapar asap rokok yang menimbulkan penyakit kanker pita suara tersebut,melihat dampak yang tidak baik akibat rokok, pemerintah tidak tinggal diam begitu saja. Selain mengeluarkan iklan layanan masyarakat tersebut, sebelumnya pemerintah juga sudah mengeluarkan beberapa kebijakan berupa Undang-Undang maupun peraturan pemerinah tetntang rokok atau tembakau (Rika O,

2016:3). Berikut beberapa screenshot gambar dari internet terhadap kemasan bahaya merokok.

**Gambar 1.1**  
**Screenshot Label Peringatan Bahaya Merokok**



(Sumber: Dokumentasi Pra Penelitian , 2021)

Para perokok Di Indonesia termasuk golongan yang sangat banyak ditemukan para perokok aktif, Salah satunya di Kota Pekanbaru banyak ditemukan masyarakat sekitar yang kurang kesadarannya terhadap merokok di tempat umum, Yang asap rokoknya dapat membahayakan orang yang tidak merokok.

Sebelumnya peringatan bahaya merokok yang terdapat pada kemasan bungkus rokok, sepertinya tidak berdampak untuk mengurangi jumlah perokok, diduga karena peringatan bahaya merokok dalam bentuk tulisan saja udah menimbulkan rasa takut bagi mereka yang perokok aktif dan berhenti untuk tidak merokok.karena mungkin sebagian besar perokok tidak menghiraukan label peringatan di kemasan bungkus rokok. Dengan diterlibatkannya aturan, bahwa peringatan bahaya merokok pada kemasan bungkus rokok harus dilengkapi dengan ilustrasi atau gambar bahaya penyakit yang ditimbulkan oleh perokok dapat berakibat terkena penyakit yang memicu kematian. Alasan mengapa

peringatan merokok lebih baik berupa gambar dibanding tulisan karena pesan kesehatan pada kemasan rokok langsung menyampaikan informasi penting pada perokok, pesan peringatan akan senantiasa diulang dan di *reinforced* setiap seorang perokok aktif. Perokok lebih memercayai dan mengingat pesan dibanding dengan kampanye bahayanya merokok. Syarat-syarat membuat gambar peringatan yang efektif adalah gambar dan tulisan harus jelas dan sederhana. Alasan pesan peringatan dapat membantu perokok untuk berhenti adalah karena dapat membantu para perokok memahami bahwa penyakit yang disebabkan oleh rokok adalah serius dan seberapa besar kemungkinan mereka dapat terkena penyakit tersebut. Peringatan bahaya merokok dibungkus rokok juga dapat menghubungkan peringatan dengan pengalaman mereka jadi akan lebih diterima dan dipercayai serta termotivasi mereka untuk mengambil langkah dalam menjaga kesehatan (Stephani, 2015:5)

Melindungi generasi muda merupakan harapan pemerintah dalam mencantumkan label peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok. Bukan hanya itu saja, pemerintah berharap agar perokok yang sudah kecanduaan dapat mengurangi mengkonsumsi rokok pada setiap harinya. Seperti halnya “Mungkin adanya label itu pemerintah berharap agar generasi muda tidak mencoba-coba untuk merokok, karena akan berakibat seperti yang digambar itu, Selain itu mereka yang sudah kecanduaan ini agar bisa mengurangi konsumsi setiap harinya”. Peringatan kesehatan bergambar menunjukkan bahaya merokok, dengan keterpaksaan narasumber harus memenuhi semua aturan yang dikeluarkan

pemerintah. Sehingga itu sudah cukup bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan bisa jadi pembelajaran bagi kehidupan peneliti untuk tidak menyerah.

Hal ini disebabkan perubahan gaya hidup yang cenderung meniru kebiasaan di kota-kota besar. Pemandangan yang terlihat di masyarakat yang terdapat banyak orang sekitar merokok tanpa memikirkan bahayanya asap rokok yang di hirup bagi masyarakat yang tidak merokok. Mereka terlihat asik bercerita satu sama lain sambil tertawa kuat dan menghembuskan asap rokok. Salah satu diantara mereka menarik perhatian peneliti. Ia berjalan kesana kemari sambil menghisap rokoknya.

### **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Dari uraian latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Tanggapan perokok terhadap label peringatan bergambar pada kemasan rokok
2. Penyebabnya Seseorang bisa candu merokok
3. Cara mengatasi pengaruh lingkungan yang dominan perokok aktif

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini ditunjukkan untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas sehingga peneliti tidak terarah, maka peneliti perlu membuat *focus* masalah agar lebih jelas dan terarah, untuk itu fokus peneliti ialah tanggapan perokok terhadap label peringatan larangan bergambar pada kemasan rokok. Disini peneliti lebih mempersempit lagi penelitiannya yaitu peneliti akan

fokus pada tanggapan mahasiswa universitas islam riau kota Pekanbaru tentang label peringatan bergambar pada kemasan Rokok Sampoerna.

#### **D.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, Maka peneliti merumuskan masalah,yaitu bagaimana tanggapan perokok terhadap label peringatan larangan bergambar pada kemasan rokok Sampoerna?

#### **E.Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dan menganalisa tanggapan perokok terhadap label larangan bergambar pada kemasan rokok.

#### **F.Manfaat Penelitian**

##### 1.Secara Teoritis

a. penelitian diharapkan dapat menambah wawasan mengenai label larangan bergambar pada kemasan rokok dan menjadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya

b. penelitian ini dapat dijadikan penelitian yang relevan bagi peneliti selanjutnya.

##### 2. Secara Praktis

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa yang nantinya akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Literatur

##### 1. Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *Communis* yang artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata *Communico* yang artinya membagi. (Cangara, 2013:33).

Menurut Widjaja (2008:1) komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Menurut Ruslan (2008:83) bahwa “komunikasi merupakan alat yang penting dalam fungsi *public relations*. Publik menaungi dan menghargai suatu kinerja yang baik dalam kegiatan komunikasi secara efektif dan sekaligus kinerja yang baik dalam menarik perhatian publik serta tujuan penting yang lainnya dari fungsi *public relations*”. Menurut Suprpto (2011:6) komunikasi adalah suatu proses interaksi yang mempunyai arti antara sesama manusia.

Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak) (Hovland, Janis, dan Kelley. 1995). Wibowo (2013:88) berpendapat, komunikasi merupakan aktifitas menyampaikan apa yang ada dipikiran, konsep yang kita miliki dan

keinginan yang ingin kita sampaikan pada orang lain. Atau sebagai seni mempengaruhi orang lain untuk memperoleh apa yang kita inginkan. Sedangkan Astrid (2006:107) berpendapat komunikasi adalah kegiatan pengoperan lambang yang mengandung arti/makna yang perlu dipahami bersama oleh pihak yang terlihat dalam kegiatan komunikasi.

Definisi komunikasi menurut Barnlund (1964) dalam Sendjaja (2014:12) mendefinisikan bahwa komunikasi merupakan upaya atau tindakan yang mempunyai tiga tujuan: untuk mengurangi ketidakpastian, sebagai dasar bertindak secara efektif, dan untuk mempertahankan atau memperkuat ego.

Dalam komunikasi yang melibatkan dua orang, komunikasi berlangsung apabila adanya kesamaan makna. sesuai dengan definisi tersebut pada dasarnya seseorang melakukan komunikasi adalah untuk mencapai kesamaan makna antara manusia yang terlibat dalam komunikasi yang terjadi, dimana kesepahaman yang ada dalam benak komunikator (penyampai pesan) dengan komunikan (penerima pesan) mengenai pesan yang disampaikan haruslah sama agar apa yang komunikator maksud juga dapat dipahami dengan baik oleh komunikan sehingga komunikasi berjalan baik dan efektif (Effendy, 2005: 9).

Ardianto (2012:21) menambahkan, bahwa komunikasi adalah proses penyampaian perubahan energi dari satu tempat ke tempat yang lain seperti dalam sistem saraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara. Penyampaian atau penerimaan signal atau pesan oleh organisme, pesan yang disampaikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan berita atau informasi dari suatu sumber kepada penerima dengan maksud mengubah perilaku, perubahan dalam pengetahuan, sikap dan perilaku lainnya.

## 2. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi terhadap diri sendiri, memahami sekitar dengan cara bertanya kepada diri sendiri untuk memahami lingkungan tempat tinggal serta mengambil kesimpulan dan membuat solusi untuk orang banyak dengan cara memahami dahulu untuk diri sendiri. Secara tidak langsung bagian seperti inilah kita ketahui ada kebaikan dalam diri manusia tersebut melalui pikirannya, sikap, serta tindakan. Setiap individu pastinya mengalami evaluatif yang bisa menentukan arah sikapnya setelah ia melakukan komunikasi dengan dirinya sendiri. Pemahaman seperti ini adalah aspek dari komunikasi intrapersonal (Dharma, 2017). Komunikasi intrapribadi ini biasanya dilakukan dengan *one by one*, karena menyangkut perasaan, dan pesan hingga lawan bicara secara langsung dapat berkomunikasi dengan nyaman. Komunikasi ini membawa pertanyaan, perasaan dan pesan terhadap dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum ia menemukan solusi dan diberitahukan kepada orang yang mengalami masalah secara pribadi, tentunya *one by one* (Ehondor, 2017).

Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri. Contohnya berpikir. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya, meskipun dalam disiplin ilmu

komunikasi tidak dibahas secara rinci dan tuntas. Komunikasi ini melekat pada komunikasi dua orang, tiga orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain kita biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri (mempersepsi dan memastikan makna pesan orang lain), hanya saja caranya sering tidak disadari. Keberhasilan komunikasi kita dengan orang lain tergantung pada keefektifan komunikasi kita dengan diri sendiri (Mulyana, 2007)

Komunikasi Intrapribadi (KIP) ini adalah tempat merencanakan, menata, mengaplikasikan, dan mengevaluasi sebelum dan sesudah seseorang berkomunikasi. James P Lantolf dalam Stephen W Littlejohn and Karen A. Foss (2009) menjelaskan komunikasi di dalam diri pada *Intrapersonal Communication Theories In Encyclopedia Of Communication Theor* (London: Sage, 2009, 566-569). Dia mengutip pemikiran Jean Piaget and L.S. Vygotsky yang perhatian terhadap teori komunikasi (*their respective theories of human development*). Vygotsky memahami *intrapersonal communication* (IC) sebagai percakapan pada diri sendiri. Percakapan tersebut ditujukan pada diri sendiri. Sedangkan Piaget dalam Littlejohn (2009) mengarahkan pada individu. Seorang anak pada masa kanak-kanaknya dan tidak dikembangkan ke perkembangan sosial.

James P. Lantolf (2009, h. 568-569) memberikan contoh KIP dalam bentuk yang ditulis (*written forms of IC*) seperti *we take notes, produce shopping list, serve memory, reading a difficult academic text, listening to a teacher, internalize new knowledge or new language or new culture*. James P Lantolf

menjelaskan komunikasi di dalam diri atau Intrapersonal *communication* (IC) dalam bentuk dialog dan tertulis.

Judy C Pearson dkk (2003) menjelaskan komunikasi di dalam diri adalah proses pemahaman dan pembagian makna pada diri sendiri. Komunikasi di dalam diri bermanfaat untuk mengevaluasi dan menguji interaksi di dalam diri dan interaksi dengan orang lain.

Richard L. Weaver (1993: 138) dalam menjelaskan Intrapersonal *Communication* (IC) atau KIP, melibatkan semua percakapan yang terjadi pada diri yang berkaitan dengan langkah-langkahnya melalui percakapan pada diri sendiri, umpan balik pada diri sendiri, memantau diri sendiri, imagine atau visualisasi, imagio, dan *transpersonal communication*. Umpan balik intrapersonal adalah semua pesan internal yang mana kita menciptakan untuk merespon semua pesan-pesan yang lain (internal dan eksternal).

Ronald B. Adler dan George Rodman (2006) mendefinisikan komunikasi intrapersonal sebagai komunikasi dengan diri sendiri. (Dictionary of Media (2009) mendefinisikan komunikasi intrapersonal sebagai dialog internal atau berbicara dengan diri sendiri. (Jurgen Ruesch dan Gregory Bateson) berpendapat bahwa komunikasi intrapersonal adalah bentuk khusus dari komunikasi interpersonal dan dialog adalah dasar dari semua wacana. Komunikasi intrapersonal mencakup berbicara kepada diri sendiri, membaca dalam hati, mengulangi apa yang didengar, berbagai kegiatan tambahan dalam hal berbicara dan mendengar apa yang dipikirkan, membaca dan mendengar dapat meningkatkan konsentrasi dan

retensi. Charles V. Roberts (1983) mendefinisikan komunikasi intrapersonal sebagai semua penguraian, pemrosesan, penyimpanan, dan pengkodean pesan fisiologis dan psikologis yang muncul di dalam individu pada tingkat sadar dan tidak sadar kapanpun mereka berkomunikasi dengan dirinya sendiri atau orang lain untuk tujuan mendefinisikan, mempertahankan, dan/atau mengembangkan masalah sosial, psikologis, dan/atau diri fisik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri yang merupakan dialog internal dengan penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi didalam diri komunikator sendiri antara diri sendiri dengan subjek yang tidak terlihat.

### **3. Elemen-elemen Komunikasi Intrapersonal**

Pada umumnya, proses komunikasi yang efektif harus melalui tahap-tahap komunikasi dan didukung oleh berbagai elemen komunikasi. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi pun harus dipertimbangkan dengan baik. Terkait dengan hal tersebut, maka komunikasi intrapersonal juga memiliki elemen-elemen komunikasi atau komponen-komponen komunikasi atau unsur komunikasi yang mendukung proses komunikasi intrapersonal (Rahmiana, 2019).

Adapun elemen- elemen komunikasi intrapersonal adalah sebagai berikut:

- a. *Decoding* yaitu bagian dari proses komunikasi intrapersonal yang harus dilalui dimana pesan-pesan atau informasi diambil ke dalam otak dan dibuat menjadi masuk akal.

- b. Intergrasi (*Integration*) yaitu bagian dari proses komunikasi intrapersonal dimana berbagai bagian kecil informasi ditempatkan bersama. Kita menghubungkan satu bagian informasi kepada orang lain, membuat perbandingan dan analogi, menggambarkan perbedaan, dan kemudian mengelompokkannya atau membuat sebuah keputusan tentang bagian informasi dimana ia berada.
- c. Memori (*memory*) adalah ruang penyimpanan dalam komunikasi intrapersonal. Dalam ruang penyimpanan ini berbagai kenyataan dan kejadian, sikap, penilaian sebelumnya dan kepercayaan disimpan. Memori melibatkan kemampuan untuk menyimpan informasi dan memanggilnya kembali.
- d. Serangkaian persepsi atau schemata-menggambarkan struktur berpikir atau cara mengorganisasi informasi.
- e. *Encoding* adalah bagian akhir dari proses komunikasi intrapersonal dimana pemaknaan diberikan untuk menghasilkan komunikasi yang penuh makna.
- f. Umpan balik (*feedback*) yaitu Komunikasi intrapersonal juga memiliki umpan balik yang dinamakan umpan balik diri. Terdapat dua jenis umpan balik diri yaitu umpan balik diri eksternal dan umpan balik diri internal. Yang dimaksud dengan umpan balik diri eksternal adalah bagian dari pesan yang didengar. Sementara itu, yang dimaksud dengan umpan balik diri internal adalah bagian yang kita terima dalam diri kita sendiri.

- g. Gangguan yaitu Elemen lain dalam komunikasi intrapersonal adalah interferensi atau gangguan. Berbagai bentuk gangguan terjadi ketika kita memproses beberapa informasi pada tingkatan yang salah. Gangguan ini dapat menimbulkan hambatan-hambatan komunikasi.

#### 4. Tahap Proses Komunikasi Intrapersonal

Dalam Psikologi Komunikasi, Jalaluddin Rakhmat, Komunikasi intrapersonal adalah proses pengolahan informasi pada diri seseorang. Dalam komunikasi intrapersonal meliputi sensasi, persepsi, memori, dan berpikir.

Sensasi adalah proses menangkap stimuli. Persepsi ialah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Dengan kata lain, persepsi mengubah sensasi menjadi informasi dan memanggilnya kembali. Berpikir adalah mengolah dan memanipulasi informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan respons.

##### a. Sensasi

Tahap yang paling awal dalam penerimaan informasi ialah sensasi. Sensasi berasal dari kata “*sense*”, artinya alat penginderaan, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya.

Mungkin benar anggapan filsuf John Locke bahwa *there nothing in the mind except what was first in the senses* (tidak ada ilmu dan keahlian dalam jiwa kita kecuali harus lebih dulu lewat alat indera). Dan benar juga anggapan, filsuf lain, Berkeley, bahwa andaikan kita tidak mempunyai alat indera, dunia tidak akan ada.

### **b. Persepsi**

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi (sensory stimuli). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspedisi motivasi, dan memory (Desiderderat)

### **c. Memori**

Memori adalah “sistem yang sangat berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membingbing perilakunya.” Definisi dari Schlessinger dan Groves. Setiap saat stimulus mengenai indera kita, setiap saat pula stimulus itu direkam secara sadar atau tidak sadar.”

Asimov menerangkan bahwa otak manusia selama hidupnya sanggup menyimpan sampai satu kuintiliun bit informasi.

Secara singkat, memori melewati tiga proses: Perekaman, penyimpanan (*storage*), proses yang kedua, adalah menentukan beberapa lama informasi itu berada beserta kita, dalam bentuk apa, dan dimana. Penyimpanan bisa aktif atau pasif. Kita menyimpan secara aktif, bila kita menambahkan informasi tambahan. Kita mengisi informasi yang tidak lengkap dengan kesimpulan kita sendiri (inilah yang menyebabkan desas-desus menyebar lebih banyak dari volume yang asal). Mungkin secara

pasif terjadi tanpa penambahan. Pemanggilan (*retrieval*), dalam bahasa sehari-hari, mengingat lagi, adalah menggunakan informasi yang disimpan

(Mussen dan Rosenzweig).

#### d. Berpikir

Proses keempat yang mempengaruhi penafsiran kita terhadap stimulus adalah berpikir. Dalam berpikir kita melibatkan semua proses yang kita sebut di muka sensasi, persepsi, dan memori.

Berpikir kita lakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan (*decision making*), memecahkan persoalan (*problem solving*), dan menghasilkan yang baru (*creativity*). Memahami realitas berarti menarik kesimpulan, meneliti berbagai kemungkinan penjelasan dari realitas eksternal dan internal. Sehingga dengan singkat, (Anita Taylor) Mendefinisikan berpikir sebagai proses penarikan kesimpulan *Thinking is a inferring process*. Dari dua teori sistem komunikasi intrapersonal dan psikoanalisis keduanya membahas mengenai soul dan mind berangkat dari proses indrawi manusia terhadap objek kemudian dihubungkan dengan penyimpanan dan memori

### 5. Fungsi Komunikasi intrapersonal

Komunikasi intrapersonal memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a) Kesadaran diri. Komunikasi intrapersonal memungkinkan orang untuk menyadari setiap aspek kepribadian mereka sendiri. Dengan introspeksi, orang akan menjadi sadar akan kualitas yang membantu membentuk

kepribadiannya yang pada gilirannya membuatnya sadar akan motivasi, aspirasi, dan harapannya kepada dunia. Jika pemahaman diri seseorang mutlak, akan membantu mengkomunikasikan keinginan dan kebutuhannya kepada orang lain dengan mudah.

- b) Rasa percaya diri. Sadar diri membuat seseorang merasa aman dan meningkatkan kepercayaan diri.
- c) Manajemen diri. Fakta bahwa seseorang sadar akan kekuatan dan kekurangan yang dimilikinya, ia melengkapi dirinya untuk mengelola urusan sehari-hari secara efisien dengan menggunakan kekuatannya secara maksimal yang pada gilirannya mengkompensasi kelemahannya.
- d) Motivasi diri. Pengetahuan mutlak tentang apa yang seseorang inginkan dari kehidupan dan memungkinkan orang tersebut berusaha mencapai tujuan dan sasaran tersebut sambil terus memotivasi diri mereka sendiri.
- e) Terfokus. Kualitas motivasi diri dan manajemen diri akan membantu mengembangkan konsentrasi yang lebih dalam mengarahkan fokusnya pada tugas yang ada.
- f) Kemandirian. Kesadaran diri memungkinkan orang untuk mandiri.
- g) Kemampuan beradaptasi. Orang akan sangat mudah beradaptasi dengan lingkungannya karena pengetahuan tentang kualitasnya sendiri memungkinkannya untuk percaya diri dan dengan tenang mengambil keputusan dan mengubah pendekatannya sesuai dengan respon terhadap stimulus situasional.

## 6. Perokok

Perokok adalah seseorang yang menghisap asap rokok. yaitu perokok aktif dan perokok pasif. Perokok aktif adalah seseorang yang secara teratur mengkonsumsi rokok 1 batang atau lebih dalam setiap harinya paling sedikit 1 tahun. Biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan psikologi seperti untuk menunjukkan kedewasaan, kejantanan, kebanggaan dan untuk menghilangkan kecemasan serta sebagai alternative untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Sedangkan perokok pasif adalah seseorang yang sebenarnya tidak merokok namun karena ada orang lain yang merokok didekatnya, maka secara tidak langsung oaring tersebut menghisap asap rokok (Yuliatul M, 1998). Kebiasaan merokok sulit dihindari bagi perokok aktif. Merokok cenderung dilakukan oleh orang dewasa, namun akhir-akhir ini merokok banyak pula dilakukan oleh anak-anak. Merokok sampai 20 batang dalam seharinya disebut perokok berat, sedangkan merokok kurang dari 10 batang perhari dinamakan perokok ringan. Perokok berat maupun ringan dapat mengganggu kesehatan, meskipun tidak ada batasan jenis apa dan jumlah berapa yang dianggap aman (Faisal B, 1999).

## 7. Komunikasi Pemasaran

### A. Defenisi komunikasi Pemasaran

Komunikasi pemasaran merupakan pendekatan multidisiplin yang menggabungkan teori dan konsep antara ilmu komunikasi dan ilmu pemasaran. Kajian tersebut menghasilkan kajian baru yang di sebut dengan

komunikasi pemasaran atau marketing communication. Marketing communication merupakan kegiatan pemasaran dengan menggunakan teknik-teknik komunikasi yang bertujuan memberikan informasi perusahaan terhadap target pasarnya (Donni J. Priansa, 2017: 94). Kegiatan pemasaran guna menawarkan produk baik dan jasa kepada masyarakat atau public tidak terlepas dari kegiatan komunikasi dengan cara membujuk dan mengajak dengan tujuan agar produk dan jasa yang ditawarkan dapat di minati dengan baik.

## **B. Elemen-elemen komunikasi pemasaran**

Pada umumnya, proses komunikasi yang efektif harus melalui tahap-tahap komunikasi dan didukung oleh berbagai elemen komunikasi. Terkait dengan hal tersebut, maka komunikasi pemasaran juga memiliki elemen-elemen komunikasi atau komponen-komponen. Adapun elemen-elemen komunikasi pemasaran adalah sebagai berikut:

### **1. Komunikator**

Komunikator merupakan pihak yang membuat pesan dengan maksud tertentu untuk disampaikan kepada objek pesan atau disebut juga dengan komunikan. Komunikator, merupakan pihak yang memiliki maksud tertentu kepada objek agar objek tersebut bergerak sesuai dengan keinginannya.

### **2. Komunikan**

Komunikan adalah pihak yang menjadi sasaran pesan dari komunikator. Oleh karena itu, komunikator yang baik tidak bisa mengabaikan

komunikasikan yang hendak dia tuju. Sekalipun produk yang dijual sama, akan tetapi apabila komunikasikan berbeda maka pesan yang disusun juga idealnya mengikuti konteks yang dimiliki oleh si komunikasikan. Aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam diri komunikasikan meliputi umur, jenis kelamin, pengetahuan, kebiasaan, pengalaman, dan lain sebagainya

### **3. Pesan**

Pesan adalah rumusan maksud yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikasikan. Pesan biasanya terwujud dalam bentuk simbol-simbol bahasa tertentu, walaupun tidak menutup kemungkinan diwujudkan dalam bentuk yang lain seperti misalnya warna, perilaku, lambang-lambang tertentu, dan lain sebagainya. Hal yang sama juga berlaku dalam komunikasi pemasaran. Komunikasi pemasaran yang baik pasti akan selalu membuat pesan yang mudah diterima, tidak menyerang, tidak memaksa, dan tentunya efektif untuk mengajak atau membujuk calon konsumen untuk membeli produk yang dibuat.

### **4. Tujuan**

Tujuan pokok dalam komunikasi pemasaran dapat dibedakan adalah pelanggan mau untuk membeli produk yang dijual oleh perusahaan. Walaupun bentuk pesannya berbeda, akan tetapi tujuan pokok ini akan senantiasa menjadi goal akhir dari keseluruhan proses komunikasi pemasaran.

## 5. Feedback

Feedback atau umpan balik adalah respons yang diberikan oleh komunikator terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam sebuah komunikasi pemasaran. Umpan balik sangat penting diperhatikan oleh komunikator karena dari situ dapat diketahui apakah komunikasi yang dilakukan sudah efektif dan efisien atau tidak.

## 6. Produk

Produk merupakan unsur pokok dalam komunikasi pemasaran karena dari produk inilah pesan dapat disusun dengan baik. Tanpa mengetahui produk yang dijual oleh perusahaan dengan baik, maka pesan-pesan yang dibuat pun tidak akan efektif.

### B. Defenisi Oprasional

#### 1. Tanggapan

Tanggapan adalah reaksi seseorang, yang bisa berupa ulasan atau komentar, atas suatu peristiwa atau kejadian yang ia lihat, baca, dengar atau rasakan sendiri. Dalam penelitian ini, Tanggapan yang dimaksud adalah reaksi seseorang yang berupa komentar tentang label larangan yang terdapat dalam bungkus rokok.

## 2. Perokok

Perokok adalah seseorang yang melakukan aktifitas perokok (aktif) yang mengeluarkan asap yang membara dan asap yang dikeluarkan di hirup oleh orang yang perokok (pasif) .Dalam penelitian ini perokok yang dimaksud adalah dua golongan perokok aktif dan perokok pasif.Perokok aktif adalah seseorang yang sengaja menghisap lintingan atau gulungan tembakau dibungkus biasanya dengan keertas, daun, dan kulit jagung. Perokok pasif adalah seseorang atau sekelompok orang yang menghirup asap rokok orang lain. Peneliti membuat rate usia perokok yang ingin di teliti adalah golongan masyarakat berusia 17-45 tahun yang berdomisili di kota Pekanbaru.

## 3. Label Peringatan

Label adalah tulisan, gambar, atau kombinasi yang dicantumkan di suatu kemasan atau produk.Label sangat diperlukan untuk memberitahu apa isi dari kemasan tersebut dan peringatan-peringatan apa saja yang ada pada produk. Dalam penelitian ini label peringatan yang di maksud adalah label peringatan yang berisi tentang larangan merokok bagi masyarakat di kota pekanbaru.

## 4. Label Larangan Bergambar

Label larangan bergambar adalah dimana peringatan bergambar pada kemasan rokok dibuat dengan label gambar yang menyeramkan seperti jantung manusia yang rusak akibat merokok. Dalam penelitian ini ada beberapa label larangan bergambar pada kemasan rokok yang ingin diteliti, Seperti gambar tenggorokan berlubang, gambar mulut yang membusuk, Dan paru-paru yang berlubang.

### C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama (Tahun) Sumber	Judul	Hasil Penelitian
1	Kristuan Adi Putra Sitepu dan Syafruddin Ritonga  Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Social Politik UMA. p-ISSN: 2549 1660	Persepsi Perokok Aktif Terhadap Label Pictorial Health Warning pada Masyarakat Desa Rumah Kabanjahe	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa, perokok mengetahui adanya label pictorial health warning pada kemasan rokok dan perokok dapat memahami makna dari adanya label tersebut. Pengetahuan perokok terhadap label pictorial health warning tersebut tidak membuat para perokok untuk berhenti merokok, mereka tetap mengonsumsi rokok karena pengalaman mereka tidak pernah menderita akibat mengonsumsi rokok.
2	Anggun Wulandari, Fauzi Rahman, Lenie Marlinae, Syamsul Arifin.  Jurnal MKMI, Vol 12 No. 1, maret 2016	Persepsi tentang peringatan bergambar pada kemasan rokok dan tingkat pendidikan dengan tindakan perokok	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 80% responden mempunyai sifat persepsi positif 48% responden mempunyai tingkat pendidikan tinggi, dan 68% responden mempunyai tindakan yang baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara persepsi dengan tindakan (p-value=0,000) dan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tindakan perokok (p-value=0,071).
3	Heni Trisnowati, Okavianus Emildus Nabut, Utari Marlinawati  Jurnal Kedokteran dan Kesehatan ISSN 0216-3942 E-ISSN 2549 6883	Persepsi terhadap label peringatan kesehatan bergambar pada bungkus rokok dan perilaku merokok remaja di Yogyakarta	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelima PKB di nilai sangat membantu dalam meningkatkan perokok terhadap bahaya rokok sehingga memotivasi remaja untuk berhenti merokok. Jumlah remaja laki-laki yang merokok lebih dari 37,2% sementara jumlah remaja perempuan yang merokok 6,9%. Responden memiliki persepsi positif tentang PKB cenderung mengurangi konsumsi rokok, sebaliknya responden memiliki persepsi negatif terhadap PKB cenderung tetap berperilaku merokok.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu:

1. Kristua Adi Putra

Persamaan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan observasi dan dokumentasi.

Perbedaannya adalah objek dan subjek penelitian. Penelitian ini membahas tentang Tanggapan perokok terhadap label peringatan larangan bergambar pada kemasan rokok sedangkan penelitian terdahulu membahas Persepsi perokok aktif terhadap label *Pictorial Health Warning* pada masyarakat desa rumah kabanjahe.

2. Anggun Wulandari

Penelitian kedua memiliki hampir seluruh kesamaan dengan penulis yaitu meneliti perokok dengan objek yang sama yaitu pada kemasan rokok. Yang membedakan penelitian penulis adalah meneliti khusus pada 3 gambar label bahaya merokok.

3. Heni Trisnowati

Penelitian ketiga ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu meneliti label peringatan pada bungkus rokok. Yang membedakan dengan penelitian terdahulu membahas spesifik label peringatan kesehatan bergambar pada bungkus rokok dan perilaku merokok remaja di Yogyakarta. Dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2011: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Arikunto (1998, h.309) penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam.

#### B. Subjek dan Objek Penelitian

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukan. Subjek ini atau juga dapat disebut informan yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti (Yusuf, 2015:19). Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Adapun subjek

penelitian dalam tulisan ini yaitu *mahasiswa/i perokok aktif dan pasif* di Universitas Islam Riau.

Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 218-219) *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan informan yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Teknik *Snowball sampling* adalah teknik multistage. Dalam teknik ini peneliti mempunyai teman yang termasuk dalam kriteria *perokok aktif dan pasif* yang bisa dijadikan informan, informan yang pertama kali bertemu adalah Yogi Saputra kemudian peneliti menanyakan siapa lagi yang bisa dijadikan sebagai informan atau bisa diwawancarai untuk memberikan jawaban mengenai *perokok* di kota Pekanbaru. Peneliti mendapatkan informan yang belum diketahui berapa jumlah sebenarnya.

## **2. Objek Penelitian**

Menurut Sugiono (2011: 32) objek penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari seseorang, atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun objek penelitian ini adalah tanggapan perokok terhadap label peringatan larangan bergambar di Universitas Islam Riau.

## **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di kota Pekanbaru. Hal ini dilakukan untuk meneliti tanggapan perokok terhadap label larangan bergambar pada kemasan rokok.

## 2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini waktu penelitian berada di Universitas Islam Riau pada pertengahan Januari dengan melihat langsung kelapangan mahasiswa/i kota pekanbaru yang merokok. Berikut table kegiatan penelitian, yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2020-2021																													
		DES-JAN				FEB-MAR				APR-MEI				JUN-JUL				AGS-SEP				OKT-NOV				DES-JAN					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Persiapan dan Penyusunan UP		X	X		X	X	X	X	X	X	X																			
2	Seminar UP											X																			
3	Revisi											X	X																		
4	Penelitian Lapangan											X	X	X	X	X	X	X	X	X	X										
5	Pengelolaan Data dan Analisis Data																	XX	X	X											
6	Konsultasi Bimbingan skripsi																	XX	X	X	X	X									
7	Ujian Skripsi																									X					
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi																									X	X				
9	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																												X		

Tabel 3.1 Rencana Jadwal Penelitian

Sumber : Rancangan Pra Peneliti, 2020

#### D. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan.

Berdasarkan sumbernya data terbagi menjadi :

##### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan (Bungin, 2013:128). Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari *perokok*di Universitas Islam Riau. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam untuk memperoleh keterangan informasi yang ingin diperoleh dengan tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan, dimana pewawancara dan informan tanya jawab seperti halnya ngobrol seperti teman dengan waktu yang relatif lama diwawancarai, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan dan untuk member gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape,

dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen lainnya sebagai bahan informasi penunjang dalam Moleong, (2012:11).

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan atau memperoleh data dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

### **1. Teknik Observasi**

Menurut Sugiyono (2016:145) observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik yaitu melibatkan proses pengamatan dan ingatan hal ini digunakan untuk mengamati proses kerja, gejala-gejala, sebagai dasar penelitian. Observasi atau biasa dikenal dengan pengamatan adalah salah satu metode untuk melihat bagaimana suatu peristiwa, kejadian, hal-hal tertentu terjadi. Observasi menyajikan gambaran rinci tentang aktivitas program, proses dan peserta.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Susan Stainback menyatakan "*Inparticipant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*" dalam bahasa Indonesia yaitu observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka (Sugiyono,2010: 311) dalam (Yuniawati, 2013).

Dalam teknik observasi ini, peneliti ikut terjun langsung dengan melihat informan secara langsung dengan *perokok* bertujuan untuk mengamati dan mendengar langsung yang dikatakan oleh informan mengenai tanggapan perokok aktif dan pasif di masyarakat kota pekanbaru.

## 2. Teknik Wawancara

Menurut Riyanto (2010:82) interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Menurut Afifuddin (2009:131) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Berdasarkan penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa, *interview* atau wawancara merupakan metode pengambilan data dengan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab antara penyelidik dengan subjek atau responden dalam suatu topik tertentu.

## 3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2007 : 82). Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. (Gunawan, 2014 : 176)

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel dan dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen-dokumen (Nana Syaodih, 2013: 221).

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengembangkan keabsahan data. Dalam hal ini, peneliti mengecek keabsahan data dengan teknik triangulasi (Moleong, 2004: 330). Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Wiersma mengemukakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2007: 372).

Triangulasi menurut Mantja (2007:84) dalam Gunawan (2013:218) dapat juga digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti pengamatan dan wawancara atau penggunaan metode yang sama, seperti wawancara dengan beberapa informan. Kredibilitas analisi lapangan dapat juga diperbaiki melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber.

Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Hal ini dipertegas oleh Wiersma yang mengemukakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiono,2007:372). Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan triangulasi data merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data (triangulasi sumber) yaitu membandingkan data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan wawancara dengan isi yang berkaitan (Moleong, 2004: 178)

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Bagdan dan Moeloeng (2006:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data ini menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistemik dan sistematis. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan *interaktif model* dari Miles dan Huberman (dalam Moeloeng, 2006:251).

Model ini dilakukan melalui 3 prosedur yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan kemudian direduksi oleh peneliti dengan cara : Pengkodean, klasifikasi data, menelusuri tema-tema, membuat partisi, menulis memo, dan selanjutnya dilakukan pilihan terhadap data yang diperoleh di lapangan, kemudian dari data itu mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian Reduksi data/proses Transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir secara lengkap tersusun (Moeloeng, 2006:252).

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data atau *display* dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-

penyajian, maka segala yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan dapat dipahami. Hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian bagian tertentu dari data penelitian, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai jenis matrik, grafik, dan bagian (*chart*) atau bentuk teks naratif atau kumpulan kalimat dan rekapitulasi hasil wawancara. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menarik kesimpulan yang tepat (Moeloeng, 2006:251).

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung. Sedangkan verifikasi merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama peneliti mencatat, atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesempatan interSubyektif” dengan kata lain makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya (validitasnya).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Universitas Islam Riau

Universitas Islam Riau adalah salah satu Kampus Swasta terbaik di Indonesia Kampus ini berada di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Kota pekanbaru merupakan ibukota Provinsi Riau dikenal sebagai kota terbesar perdagangan dan jasa, termasuk tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi di Indonesia karena mudah dijangkau melalui sarana transportasi darat, laut dan udara.

##### 1. Sejarah Universitas Islam Riau (UIR)

Universitas Islam Riau merupakan perguruan tinggi terua di Provinsi Riau, berdiri pada tanggal 4 September 1962 M bertepatan dengan tanggal 23 Dzulqoidah 1382 H, di bawah Naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau. Diantara tokoh pendiri Universitas Islam Riau ialah Dt. Wan Abdurrahman, Soeman Hasibuan, H. Zaini Kunin, H.A. Malik, H. Bakri Sulaiman, A. Kadir Abbas, SH, dan H. A. Hamid Sulaiman.

Pertama kali Universitas Islam Riau hanya memiliki satu Fakultas saja, yaitu Fakultas Agama dengan 2 (dua) jurusan yaitu Jurusan Hukum dan jurusan Tarbiyah, dengan Dekan pertama ialah H. A. Kadir Abbas, SH. Terletak di Jalan Prof. Mohd. Yamin, Pusat Kota Pekanbaru, bangunan gedung bertingkat II,

namun pengembangan kampus tidak sampai disini saja, maka UIR terus mengembangkan pembangunan dibidang fisik di lokasi kedua di Jalan Kaharuddin Nasution KM 11 perhentian Marpoyan Pekanbaru.

## **2. Visi Misi dan Tujuan UIR**

### **A. Visi**

Menjadikan Universitas Islam yang Unggul dan Terkemukan di Asia Tenggara pada Tahun 2021

### **B. Misi**

Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dakwah islamiyah, yang berkualitas untuk mendukung pembangunan nasional maupun internasional, menumbuh kembangkan kehidupan akademik yang sehat serta membangun pengembangan ilmu Pengetahuan, teknologi seni dan humaniora yang berwawasan keislaman dan keindonesiaan mewujudkan kampus madani.

### **C. Tujuan**

Universitas Islam Riau mempunyai tujuan antara lain;

Menghasilkan ilmuan yang professional, cerdas, empati, religius, bersusila, cakap, ikhlas dan amanah, serta bertanggung jawab untuk mensejahterakan masyarakat dalam mengembangkan pengetahuan. Menemukan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan humaniora yang islami.

#### **D. Profil Keunggulan UIR**

Fakultas Universitas Islam Riau terdiri dari 9 (sembilan) fakultas, yakni:

1. Fakultas Hukum
2. Fakultas Agama Islam
3. Fakultas Teknik
4. Fakultas Pertanian
5. Fakultas Ekonomi
6. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
7. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
8. Fakultas Psikologi
9. Fakultas Ilmu Komunikasi

#### **E. Alumni**

Banyak sekali alumni-alumni dari Universitas Islam Riau yang telah sukses di bidangnya masing-masing, seperti:

1. Dr. H. Zahrul Rabain, SH., M.H yang merupakan Hakim Agung RI
2. Basrief Arief, SH., M.H yang merupakan Kejaksaan Agung RI
3. H. Sumardijatmo, S.H., M.H merupakan Hakim Agung MA RI
4. Dr. H. Firdaus, ST., MT sekarang merupakan Walikota Kota Pekanbaru
5. Abdul Harris, SH. Merupakan Wakil Bupati Kep. Anambas, Kepri

Dan banyak lagi lainnya.

Demikinalah tulisan mengenai Universitas Islam Riau (UIR), yang dibahas dari Jurusan, Akreditasi, Fakultas, Beasiswa, Alumni, dan lain

sebaginya. Semoga dengan adanya tulisan ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan, terutama adalah Info Universitas Islam Riau (UIR).

### 3. Gambaran Umum Larangan Bergambar Pada Kemasan Rokok

Label biasanya terbuat dari kertas, laminasi kertas atau film plastik atau tanpa bahan perekat (sensitive terhadap tekanan), label dapat dipotong dalam berbagai bentuk berbeda untuk melengkapi kontur suatu bentuk kemasan (Krasovec & Klimchuk, 2006:158).

Menurut Kotler (2009:29) label mempunyai fungsi, yaitu:

- 1) Identifies (mengidentifikasi) label dapat menerangkan mengenai produk.
- 2) Grade (nilai/kelas): label dapat menunjukkan nilai/kelas dari suatu produk.
- 3) Describe (member keterangan): label menunjukkan keterangan mengenai siapa produsen produk, dimana produk dibuat, kapan produk dibuat, apa komposisi dari produk bagaimana cara menggunakan produk secara aman
- 4) Promote (mempromosikan): label mempromosikan produk lewat gambar dan warna yang menarik.

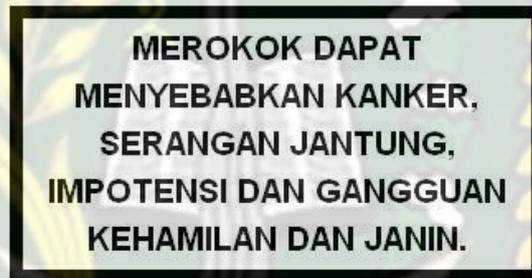
#### A. Label Peringatan Bahaya Merokok

Menurut Aditama (1997:79) dalam bukunya rokok dan kesehatan, mencantumkan bahaya merokok pada setiap bungkus rokok dianggap perlu untuk memberi kesempatan pada calon pembeli agar menimbang-nimbang, apakah ia akan membeli barang yang jelas-jelas berbahaya bagi dirinya. Tulisan peringatan itu bervariasi dari yang paling sederhana, yang hanya menuliskan “ merokok berbahaya bagi kesehatan” sampai ke tulisan yang lebih rinci, Misalnya

menuliskan “ merokok dapat menyebabkan kanker paru, bronchitis kronik dan emfisema, penyakit jantung koroner dan gangguan pada janin dalam kandungan.

Dalam peraturan pemerintah Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan menyebutkan label rokok adalah setiap keterangan mengenai rokok yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada rokok, dimasukkan ke dalam, di tempatkan pada bagian kemasan rokok.

**Gambar 4.1**  
Logo peringatan di bungkus rokok



(Sumber: [www.google.com](http://www.google.com))

#### **4. Sejarah PT. HM Sampoerna**

PT HM Sampoerna Tbk atau PT Hanjaya Mandala Sampoerna merupakan salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia. Perusahaan ini sebelumnya merupakan perusahaan yang dimiliki keluarga Sampoerna, namun sejak Mei 2005 kepemilikan mayoritasnya berpindah tangan ke Philip Morris International, perusahaan rokok terbesar di dunia dari Amerika Serikat, sekaligus mengakhiri tradisi keluarga yang melebihi 90 tahun. Kantor pusat perusahaan ini berada di Surabaya, Jawa Timur. Beberapa merek rokok terkenal dari Sampoerna adalah Dji Sam Soe adalah merek lama yang telah bertahan sejak masa awal perusahaan

tersebut. Selain itu, perusahaan ini juga terkenal karena iklannya yang kreatif di media massa.

### 5. Produk- Produk HM Sampoerna

Sampoerna dan afiliansinya memproduksi, memasarkan, dan mendistribusikan rokok di Indonesia, yang meliputi Sigaret Kretek Tangan (SKT) dan Sigaret Kretek (SKM). Sampoerna juga mendistribusikan produk PT Philip Morris Indonesia (PMID), Marlboro di Indonesia. Rokok kretek menguasai sekitar 92% pasar rokok di Indonesia. Diantara merek rokok kretek Sampoerna adalah Dji Sam Soe, A mild, Sampoerna kretek, dan U mild. Berkat fokus investasi pada portofolio merek, pada tahun 2013, kelompok merek rokok teratas di Indonesia, dan kami berhasil mendongkrak pasar hingga mencapai 36,1%. Kelompok merek inti tersebut adalah A mild, Dji Sam Soe, Marlboro, Sampoerna kretek dan U mild.

**Gambar 4.2**  
**Sampoerna A Mild**



(Sumber, Dokumentasi pribadi 2021)

Keluarga Sampoerna A Mild terdiri dari varian-varian SKM, yang meliputi merek A mild. A mild diluncurkan oleh Sampoerna pada tahun 1989 dan merupakan pionir produk rokok kategori LTLN (rendah nikotin) di Indonesia. Pada tahun 2013, A mild tetap mempertahankan posisi sebagai merek rokok dengan pasaran pasar terbesar di Indonesia.

**Gambar 4.3**  
**Dji Sam Soe**



(Sumber, Dokumentasi Pribadi 2021)

Dji Sam Soe merupakan SKT pertama yang diproduksi oleh Handel Maatstchapij Liem Seeng Tee, yang kemudian menjadi Hajaya Mandala Sampoerna. Dji Sam Soe hingga saat ini diproduksi dengan tangan di 5 fasilitas produksi Sampoerna dan 39 fasilitas produksi Sigaret (MPS) di sekitar pulau Jawa. Bnetuk desain dan kemasan Dji Sam Soe tidak pernah berubah sejak tahun 1931.

**Gambar 4.4**  
**Sampoerna Kretek**



(Sumber, Dokumentasi Pribadi 2021)

Sampoerna kretek adalah sigaret kretek tangan yang diproduksi pertama kali pada tahun 1968 di Denpasar Bali, oleh Aga Sampoerna generasi kedua keluarga Sampoerna. Dengan menggabungkan tembakau dan cengkeh berkualitas, Sampoerna kretek berhasil menjadi sigaret tangan terbaik di kelasnya.

**Gambar 4.5**  
**Marlboro**



(Sumber, Dokumentasi Pribadi 2021)

Marlboro diluncurkan di Indonesia pada tahun 1984 oleh PMID dan merupakan salah satu merek internasional terbesar di pasaran. Sampoerna

mendistribusikan Marlboro di Indonesia. Saat ini terdapat lima varian Marlboro yang terdiri dari Marlboro Red, Lights, Black Menthol, Marlboro Lights Menthol, Dan Marlboro Ice Blast.

## **B. Hasil Penelitian**

Dalam melakukan proses pengumpulan data penelitian, peneliti dituntut untuk mendapatkan informasi yang jelas dan relevan. Untuk mendapatkan informasi ini peneliti melakukan wawancara kepada informan informan terpilih yang dapat memberikan penjelasan secara mendalam agar tujuan utama peneliti terlaksana dengan baik. Di bawah ini merupakan biodata dan hasil wawancara kepada beberapa informan yang saya temui dilapangan:

1. Nama: MA

Ttl : Guntung, 13 September 1997

Status: Mahasiswa Universitas Islam Riau

2. Nama: RJ

Ttl : Duri, 3 April 1999

Status: Mahasiswa Universitas Islam Riau

3. Nama: AA

Ttl : Bukti Tinggi, 6 Februari 1999

Status: Mahasiswa Universitas Islam Riau

4. Nama: NM

Ttl : Dumai, 5 Oktober 1999

Status: Mahasiswa UIR (Fak. Pertanian)

5. Nama: JM

Ttl : P. Sidempuan, 4 September 1999

Status: Mahasiswa UIR (Fakultas Teknik)

6. Nama: DP

Ttl : Pekanbaru, 18 Juni 1999

Status: Mahasiswa UIR (Fak. Hukum)

7. Nama: MH

Ttl : Dumai, 14 Juni 1999

Status: Mahasiswa UIR (Fak. Ekonomi)

Pada bagian ini akan disajikan data yang diperoleh hasil observasi dilapangan, wawancara secara mendalam serta pembahasan dan analisis berdasarkan hasil data yang telah diperoleh oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang mendukung mengenai penelitian yang diteliti oleh peneliti. Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini yaitu Ukuran, Warna, Desain dan Layout pada kemasan rokok.

Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan dalam penelitian ini yaitu Triangulasi sumber yaitu suatu cara untuk memperoleh data atau mendapatkan data yang dibutuhkan dari sumber yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai sumber data, seperti hasil observasi dengan cara melakukan pengamatan secara langsung turun kelapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Kemasan Rokok seperti ukuran, Warna, Desain dan Layout, lalu dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki

sudut pandang yang berbeda, sehingga masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda.

Studi pustaka digunakan untuk kerangka teoritis serta membuat pedoman wawancara. Setelah data terkumpul selanjutnya peneliti menganalisa sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode Deskriptif Kualitatif dan juga sesuai dengan konsep operasional yang dibuat oleh peneliti.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kemasan rokok. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan yang tergolong perokok aktif dan perokok pasif, peneliti menemukan bahwa para perokok tidak begitu acuh terhadap kemasan rokok yang diperjual belikan selama ini, Selama kemasan tersebut aman aman saja bagi penikmat rokok tersebut.

Dibawah ini merupakan hasil wawancara dari beberapa informan mengenai Tanggapan perokok terhadap label peringatan larangan bergambar pada kemasan rokok:

### **1. Tanggapan Mahasiswa/I Perokok Di Universitas Islam Riau Terhadap Ukuran Label Peringatan Larangan Bergambar pada kemasan rokok**

Peringatan kesehatan bergambar dinilai efektif mendukung pengendalian konsumsi tembakau di masyarakat. Tidak hanya mencegah orang untuk merokok, peringatan ini juga memotivasi perokok untuk berhenti merokok. Karena itu, ukuran pada peringatan bergambar itu perlu dimaksimalkan hingga 90 persen dari permukaan kemasan rokok. Semakin besar ukuran peringatan bergambar pada

kemasan rokok akan semakin efektif mendorong perokok untuk berhenti merokok. Remaja pun merasa enggan untuk merokok dengan melihat ukuran peringatan bergambar yang besar.

**Gambar 4.6**

**Narasumber yaitu MA dan RJ**



(Sumber:Dokumentasi Pribadi, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan MA yang berusia 22 tahun yang merupakan salah satu narasumber yang tergolong perokok aktif menyatakan bahwa:

“Menurut saya ukuran pada label kemasan rokok yang saat ini beredar dipasaran sangatlah standar karena tidak terlalu besar dan terlalu kecil. Bangun tidur juga yang saya cari terlebih dahulu rokok.Saya juga rela tidak beli makan yang penting rokok saya ada.Dengan adanya Gambar peringatan yang ada sekalipun menyeramkan di kemasan rokok juga tidak menghalangi saya buat berhenti merokok”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa narasumber tidak memperlmasalahkan ukuran label peringatan pada kemasan rokok, karena sejauh ini ia nyaman-nyaman aja dengan ukuran label larangan rokok yang di belinya. Dan perokok lebih mengutamakan kecanduan dirinya terhadap rokok yang membuat diri mereka lebih tenang, seakan akan rokok bisa membuat masalah dan pikiran mereka berkurang.

Hal yang sama disampaikan juga oleh RJ (22 tahun) yang merupakan narasumber perokok aktif menyatakan bahwa:

“Label peringatan pada tiap bungkus rokok tidak terlalu terpengaruhi saya karena selama ini saya nyaman aja dengan label pada kemasan rokok yang ada. Atau mungkin ada label kemasan rokok yang mau di desain lebih kecil tapi tidak mungkin karena ukuran pada label kemasan rokok yang sekarang sangatlah standar”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa narasumber sama saja seperti narasumber yang diatas karena tidak terlalu peduli akan label larangan pada kemasan rokok yang ada. Karena selama ini mereka tidak terganggu dengan label larangan tersebut.

Hal yang sama disampaikan juga oleh AS (19 tahun) yang merupakan narasumber perokok aktif menyatakan bahwa:

“saya awalnya takut untuk coba rokok karena melihat label gambar yang ada pada kemasan rokok, Tapi lama kelamaan rasa ingin tau saya besar jadi saya coba sampai sekarang kecandaan rokok. Menurut saya seseram apapun gambar pada kemasan rokok tidak membuat saya takut untuk mencobanya, Apalagi saya tidak merasakan dampak sedikitpun pada peringatan-peringatan yang berbahaya pada kemasan rokok tersebut”.

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa narasumber yang berinisial AS sama sekali tidak peduli dengan ukuran pada label kemasan rokok karena efek dari kecanduannya terhadap rokok jadi tidak begitu masalah bagi AS dalam menanggapi ukuran pada label peringatan kemasan rokok tersebut.

Hal yang sama disampaikan juga oleh SR (22 Tahun) yang merupakan perokok aktif yang menyatakan bahwa:

“Ukuran pada label peringatan di kemasan rokok menurut saya sebagai perempuan tidak terlalu masalah karena ukuran label pada kemasan

rokok tersebut udah di desain sesimpel dan sesederhana mungkin untuk para pecandu rokok, Kalau saya pribadi lebih suka membeli rokok ukuran kecil karena ga ribet buat dipegang, masukin tas ataupun dalam saku celana”

Berdasarkan hasil wawancara bersama SR wanita pecandu rokok ia sangat tidak peduli dengan label kemasan rokok, karena ia hanya beli rokok dengan kemasan yang kecil terus dan sangat jarang memperhatikan label larangan pada kemasan rokok.

**Gambar 4.7**

**Narasumber yaitu AA**



(Dokumentasi Pribadi, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan AA yang berusia 22 tahun, salah satu wanita perokok aktif menyatakan bahwa:

“Ukuran untuk label peringatan pada kemasan rokok berdasarkan ukurannya sudah sangat pas, tapi menurut saya pribadi sudah sangat cocok apalagi saya perempuan suka membeli rokok dengan kemasan kecil dan gampang buat di letak dimana saja. Selain dengan ukuran pada label peringatan pada kemasan rokok, Saya suka membeli rokok kemasan kecil desain dan warna kemasan rokok sekarang sangat menarik yang membuat saya semakin candu untuk ngerokok ya walupun ada gambar yang menyeramkan dikemasan tidak terpengaruhi untuk saya berhenti

ngerokok. Saya merokok dari semenjak duduk di bangku sekolah menengah atas ya kecanduan sampai sekarang saya jadi mahasiswa, Rokok tidak pernah membuat jera. Saya juga lagi penelitian skripsi dengan revisi yang banyak pikiran yang ga karuan rokok lah yang membuat saya tenang dalam keseharian saya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa narasumber menikmati sekali dengan tiupan dan hisapan rokok yang sedang saya wawancarai waktu itu, dimana narasumber tidak segan dan malu di tempat umum merokok. Karena menurutnya baik dan buruknya seorang perempuan bukan di nilai dari dirinya yang perokok. Ukuran label peringatan dikemasan rokok tidak begitu ia hiraukan karena baginya ia selalu membeli rokok dengan kemasan yang kecil standar untuk dirinya yang perempuan perokok.

**Tabel 4.1**

**Tanggapan Informan Pada Ukuran Label Peringatan**

No	Informan	Keterangan
1.	MA	Ukuran pada label peringatan pada kemasan rokok standar dan mudah dipahami
2.	RJ	Ukuran label pada label kemasan rokok standar pada kemasan rokok yang ada
3.	AA	Ukuran gampang gampang terlihat dan dibaca
4.	NM	Label peringatan yang ada pada kemasan rokok ukurannya gampang terlihat
5.	JM	Ukuran label pada kemasan rokok mudah terbaca
6.	DP	Ukuran label posisinya udah sangat bagus
7.	A	Ukuran label peringatan gampang terlihat dan dipahami oleh perokok

Dari Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa tanggapan perokok terhadap ukuran pada label larangan bergambar mudah terlihat dan ukuran label yang standar sehingga mudah untuk dibaca oleh para perokok.

## 2. Tanggapan Mahasiswa/I Perokok Di Universitas Islam Riau Terhadap Warna Label Peeringatan pada kemasan rokok

Produk dan konsumen merupakan bagian dari industri yang tidak dapat dipisahkan. Keputusan membeli konsumen dipengaruhi berbagai macam faktor, salah satunya adalah warna kemasan. Warna kemasan rokok produk baru sebagai marketing stimuli yang dapat menarik minat konsumen sedangkan kepribadian sebagai faktor penggerak keputusan membeli berdasarkan sifat-sifat warna kemasan rokok produk baru tersebut. Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh warna dari kemasan rokok produk baru terhadap keputusan membeli dengan kepribadian

Gambar 4.8

Narasumber yaitu NM dan JM



(Dokumentasi Pribadi, 2021)

Hal yang sama juga di tuturkan oleh narasumber NM dan JM yang merupakan tidak terlalu aktif merokok menyatakan bahwa:

“menurut NM saya tidak masalah mau ada atau tidak ada rokok, palingan saya merokok kalau lagi pengen minta sama temen sebatang aja cukup. Warna label di bungkus rokok tu keknya semua sama aja, tambah lagi ga mencolok warnanya jadi ya gk ada salahnya bagi aku warna pada label peringatan dibungkus rokok tu”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa narasumber NM sangat tidak mempersalahkan warna pada kemasan rokok dimana terlihat pas diwawancarai NM terlihat enjoy dengan rokok yang di tanganya sehingga tidak mempermasalahkan warna label peringatan pada kemasan rokok tersebut.

Hal yang sama juga disampaikan oleh narasumber berinisial (JM 21 Tahun) menyatakan bahwa:

“Menurut aku ni ya, Kalau masalah warna label pada bungkus rokok keknya bagus-bagus aja. Warna nya gak ada yang norak kan simple-simple semua. Jadi ya enjoy sih kalo masalah warna pada label dibungkus rokok”

Berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber JM dapat disimpulkan bahwa saudara JM saat ditanyain mengenai warna pada label peringatan kemasan rokok tidak terlalu menghiraukan karena mungkin tidak tertarik atau kurang menanggapi saat saya wawancarai.

Hal yang serupa disampaikan juga oleh narasumber berinisial (AT 21 Tahun) yang menyatakan bahwa:

“Menurut aku warna pada label kemasan rokok tu cukup menarik, Tapi kalau mau perusahaan yang punya rokok tu mau ganti warna gapapa juga. Biar gabosan juga yang menikmati rokok ni, Manatau sekali 5 tahun atau sekali setahun ganti warna pada label dibungkus rokok tu”

Berdasarkan hasil wawancara pada narasumber AT menginginkan pada perusahaan rokok manatau ada niat mau ganti warna label pada kemasan rokok agar para pecandu rokok juga tidak bosan akan warna pada label kemasan rokok yang selama ini ada.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh narasumber berinisial (APL 22 tahun) yang menyatakan bahwa:

“Kalau masalah warna label kemas rokok gak pernah pula aku masalahkan, karena selama ini nyaman nyaman ajasih dengan warna netral pada label rokok yang ada sekarang, Aku gak masalah asal rokok yang aku nikmati dapat rasanya

Berdasarkan hasil wawancara pada narasumber APL ia menyatakan bahwa tidak masalah akan warna pada label kemasan rokok asal selagi rasa rokok yang ia gunakan dapat rasa nikmat tiap kali ia merokok.

**Tabel 4.2**

**Tanggapan Informan Pada Warna Label Peringatan**

No	Informan	Keterangan
1,	MA	Warna pada label peringatan rokok sangat gampang terlihat
2.	RJ	Warna pada kemasan rokok gampang ditemukan dan dibaca oleh perokok
3.	AA	Warna label peringatan yang sangat natural
4.	NM	Warna label peringatan mayoritas sama semua pada kemasan rokok
5.	JM	Warna yang ada udah cukup jelas untuk dibaca oleh perokok
6.	DP	Pilihan warna pada label peringatan sudah pas
7.	A	Warna pada label kemasan rokok yang gampang dibaca

Dari tabel 4.2 di atas dapat di simpulkan bahwa warna pada lebel peringatan larangan bergambar pada kemasan rokok sudah terlihat sangat sederhana dengan warna yang natural dan tidak mencolok sehingga gampang terlihat dan di baca oleh perokok.

### 3. Tanggapan Mahasiswa/I Di Universitas Islam Riau Terhadap Desain Label Pada Kemasan Rokok

Minat seseorang untuk merokok ternyata juga dipengaruhi oleh iklan dan desain pada kemasan rokok. Bungkus rokok yang polos tanpa simbol atau merek rokok namun diberikan gambar-gambar "seram" bahaya merokok lebih efektif mengurangi jumlah perokok dalam jangka panjang. Bungkus rokok tanpa gambar diketahui memengaruhi tingkah laku, frekuensi merokok, bahkan bisa menghentikan seseorang dari kebiasaan merokok

**Gambar 4.9**  
Narasumber yaitu DP



(Dokumentasi Pribadi, 2021)

Tidak jauh berbeda hasil wawancara saya kepada DP hampir sama jawabanya sama narasumber-narasumber yang saya wawancarai, DP menyatakan bahwa:

“Menurut DP saya kecanduan merokok sudah sejak umur 16 tahun awalnya rasa keinginan tau saya besar apa rasa rokok tersebut, sampai kecanduan di umur saya yang sekarang. Rokok ibaratkan segalanya bagi

saya, yang menemani saya lagi main game, yang membuat pikiran saya tenang, Bahkan saya tidak peduli dengan desain label pada kemasan menyeramkan sekalipun dibungkus rokok, Karena selama saya menikmati rokok saya tidak pernah merasakan isu yang membahayakan terhadap rokok, mengenai desain pada kemasan rokok menurut saya sah sah aja tidak terlalu mencolok dan juga tidak terlalu berlebihan dalam pendesainan pada kemasan rokok, Apalagi rokok yang ada kemasan berwarna merah terkadang buat saya semangat aja ngerokok karena warnanya yang menyala”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan DP memang sangat tergolong perokok aktif, saat saya temui pun DP sedang asik bermain game dengan menikmati hembusan rokok yang di hisapnya. Menurutny juga warna pada kemasan sangat membuat dirinya tidak berhenti untuk menikmati rokok. Karena desain pada kemasan rokok yang sangat simple dan tidak terlalu di lebay-lebaykan.

Hal serupa juga disampaikan oleh narasumber (IDN 22 Tahun) yang menyatakan bahwa:

“Selama ini aku acuh tak acuh kalau masalah desain rokok, karena asal beli rokok tak pulak aku lihat desainnya aku beli langsung buka kemasan rokok tu aku ngerokok aja lagi. Ga kepikir pulak aku sama desain ni karena selama ni desain label rokok kan itu-itu aja kecuali desainnya diganti dengan desain terbaru”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber IDN dapat disimpulkan bahwa narasumber selama ini tidak terlalu memperhatikan desain pada label rokok karena desain nya yang tak pernah berubah, kecuali ada desain terbaru yang lebih mencolok.

Tidak jauh berbeda dengan narasumber diatas, (YS 24 Tahun) menyatakan bahwa:

“Kalau masalah rokok ni aku agak sensitive, apalagi kalau dilarang untuk ngerokok dengan embel-embel liat desain gambar pada kemasan rokok tu seolah-olah buat aku takut. Tapi nyatanya desain dengan label dengan gambar menakutkan tu gasesuai sama aku yang sering ngerokok sejauh ini gak ada berdampak apa-apa”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber YS nampak tidak peduli dengan desain label pada gambar dikemasan rokok yang menyeramkan seolah-olah memang nyata penyakit yang ada pada desain kemasan rokok tersebut.

**Tabel 4.3**  
**Tanggapan Informan Pada Desain Label Peringatan**

No	Informan	Keterangan
1.	MA	Desain pada label peringatan cukup menarik
2.	RJ	Desain pada label peringatan sangat sederhana
3.	AA	Desain pada label peringatan terlalu dibuat mencolok
4.	NM	Desain pada label peringatan terlalu sederhana disimple
5.	JM	Desain cukup gampang terlihat
6.	DP	Desain sangat natural dan tidak terlalu mencolok
7.	A	Desain bagus dan simple untuk dikemasan rokok

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa desain pada label larangan bergambar cukup menarik dan tidak terlalu dibuat mencolok sehingga para perokok nyaman-nyaman aja sama desain label tersebut.

#### 4. Tanggapan Mahasiswa/I Universitas Islam Riau Terhadap Layout Pada Label Di Kemasan Rokok

Gambar 4.10

Narasumber A



(Dokumentasi Pribadi, 2021)

Tanggapan A terhadap rokok tidak jauh berbeda dengan tanggapan perokok aktif yang narasumber diatas katakan, A menyatakan bahwa:

“Tapi karena ya ga tertarik sedikitpun samaku untuk ngerokok. Aku juga heran kenapa orang lain bisa candu sama rokok ntah dimana datangnya kenikmatan rokok tu, Kalau masalah layout untuk label peringatanya bolehlah ya sederhana gampang dimengerti ga terlalu dilebay-lebaykan”.

Berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber A dapat disimpulkan bahwa tidak semua laki laki perokok berat, Semua tergantung kecanduan terhadap rokok. Rasa yang didapat narasumber A tidak dapat saat menikmati rokok sehingga tidak ada ketertarikan dirinya untuk melanjutkan rokok.

Hal serupa juga disampaikan juga oleh narasumber (MH 20 Tahun) yang menyatakan bahwa:

“Kalau ditanya masalah layout label larangan rokok keknya sama semua layout yang ada dibungkus rokok tu paling yang membedakanya Cuma Merk rokok tu warna sama desain aja, Bagus sih masalah layoutnya simple yang mudah dibaca sama pembeli”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan narasumber tidak jauh berbeda sama yang diatas karena layout label peringatan pada tiap kemasan rokok seluruhnya hampir sama karena pemilihan layout yang mudah untuk di baca oleh konsumennya.

**Tabel 4.4**  
**Tanggapan Informan Pada Layout Label Peringatan**

No	Informan	Keterangan
1.	MA	Tata letak pada label mayoritas sama setiap kemasan rokok
2.	RJ	Layout yang dibuat sangat pas posisinya
3.	AA	Layout yang tidak pernah berubah pada kemasan rokok
4.	NM	Layout pada label gampang terlihat
5.	JM	Layout sama tiap kemasan rokok
6.	DP	Tidak ada yang membedakan tata letak label peringatan tiap kemasan rokok
7.	A	Penataan layout sudah sangat bagus untuk dibaca

Dari tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa layout yang dibuat pada desain label dikemasan rokok dengan posisi yang tidak pernah berubah udah sangat pas untuk di baca dan penataan posisi layout yang sangat pas untuk dilihat oleh para perokok.

### **C. Pembahasan**

Pada dasarnya, Pencarian pesan dan makna-makna dalam menanggapi Tanggapan terhadap label peringatan larangan bergambar pada kemasan rokok sangat berbeda-beda. Karena sesungguhnya semiotika komunikasi seperti bagaimana kita mempelajari makna-makna sehingga berkaitan dengan pemikiran kita sendiri. Didalam komunikasi mengiklankan suatu produk tidak selalu menggunakan bahasa sebagai alat, tetapi juga alat komunikasi lainnya seperti gambar, warna dan bunyi.

Peringatan merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan untuk menghindari efek yang mungkin terjadi atau ditimbulkan dari suatu kebiasaan. Peringatan bahaa merokok menyebutkan beberapa penyakit dengan kebiasaan merokok. Yaitu kanker paru, bronkitis kronik dan emfisema ( Risnawati, 2019: 6).

Untuk memaknai sebuah pesan yang terkandung dalam sebuah kemasan rokok, akan sering sekali terjadi perbedaan pendapat antara orang satu dan orang yang lainnya. Dan bisa jadi kemasan rokok yang dibuat memiliki arti dan yang mengartikan sangatlah berbeda dan makna makna yang menilai jarang ada yang sama. Sebenarnya kemasan rokok sudah banyak di buat iklan juga dengan penggunaan ilustrasi atau simbolis.

Melalui televisi juga kemasan rokok banyak di iklankan akan tetapi tidak berpengaruh terhadap perokok aktif terutama mahasiswa, baginya selagi isu isu rokok dengan slogan “ Rokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung dan janin” ditambah lagi dengan gambar yang dikemasan rokok sangat menakutkan namun isu tersebut belum pernah dirasakan langsung oleh perokok.

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui tanggapan mahasiswa universitas islam riau terhadap adanya peringatan bahaya merokok pada setiap kemasan rokok. Peneliti melakukan wawancara terstruktur yang sudah dibuat beberapa pertanyaan oleh peneliti yang kemudian diberikan kepada informan untuk dijawab. Penelitian dilakukan pada bulan April 2021. Pada penelitian ini, semua informan mengetahui dengan jelas adanya label peringatan yang tercantum dikemasan rokok dan perokok dapat memahami makna dari adanya label peringatan tersebut. Perokok memahami bahwa label tersebut menjelaskan rokok yang mereka konsumsi sebenarnya tidak baik untuk kesehatan dan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Hal ini dapat disebabkan karena faktor perhatian sangat mempengaruhi persepsi. Sesuai dengan Kenneth E. Andersen yang menyatakan bahwa perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau serangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli melemah. Yang berarti peringatan bahaya merokok tersebut sangat menonjol sehingga responden melihat peringatan bahaya merokok tersebut.

Semua informan paham bahwa harapan pencantuman label peringatan tersebut untuk menyadarkan para perokok kalau produk tersebut tidak baik untuk kesehatan sehingga para perokok mengurangi intensitasnya dalam mengkonsumsi

rokok dan kalau bisa berhenti. Tetapi semua perokok tetap saja refleks untuk melakukan kebiasaannya merokok setelah mengetahui makna dari label dan harapan dari pencantuman label tersebut.

Secara teori perubahan sikap dan perilaku memiliki tahap proses perubahan dari pengetahuan. Beberapa penelitian telah membuktikan hal ini, Namun ada pula yang sebaliknya seperti seseorang telah berperilaku positif meskipun pengetahuan dan sikapnya negating( Sukito, 2007; 3).

Pengetahuan perokok terhadap label peringatan bahaya merokok tidak lantas membuat para perokok untuk berhenti merokok, mereka tetap mengkonsumsi rokok karena pengalaman mereka menjelaskan bahwa mereka tidak pernah menderita akibat mengkonsumsi rokok. Selain itu informan juga menyatakan bahwa adanya bentuk gambar-gambar penyakit pada kemasan rokok juga tidak membuat mereka takut, karena mereka beranggapan bahwa gambar-gambar penyakit tersebut hanya mengada-ada dan dibuat-buat tidak sesuai dengan efek merokok yang mereka rasakan.

Pada tahap ini dapat kita kaitkan dengan persepsi menurut (Stephen P. Robbins) bahwa persepsi sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi individu tersebut. Karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi meliputi sikap, kepribadian, motif, kepentingan, pengalaman masa lalu dan harapan. Hal ini yang mungkin menyebabkan informan tidak takut dengan adanya peringatan merokok karena karakteristik pribadi individu yang berbeda-beda. Sesuai dengan wawancara dengan salah seorang yang menjadi sampel mengatakan bahwa dia tidak peduli dengan peringatan bahaya merokok tersebut, karena bahaya merokok

yang tertera dalam kemasan rokok tidak sesuai dengan bahaya yang dirasakan oleh individu tersebut.

Kemudian informan yang lain mengatakan merokok yang dilakukan disebabkan oleh beberapa hal salah satunya untuk mengurangi stres dan melepas penat. Dari wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa setiap pribadi individu mempunyai motif, kepentingan, kepribadian dan pengalaman masa lalu dan harapan yang berbeda-beda. Menurut informan, efek yang dirasakan mereka setelah selama ini merokok tidak sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh label peringatan bahaya merokok yang tertera dikemasannya. Sehingga para perokok berfikir dari pengalaman pribadi dan melihat realitas yang ada bahwa mengkonsumsi rokok tidaklah menyebabkan penyakit seperti yang dijelaskan dalam label dikemasan. Selain itu hanya efek batuk-batuk dan sesak yang mereka rasakan selama merokok jadi peringatan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan. Hal ini juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi individu sesuai dengan faktor persepsi. Namun lebih dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dari pribadi individu tersebut, karena banyak informan yang menyatakan tidak ada efek bahaya selama pengalamannya melakukan kebiasaan merokok. Dan informan juga menyatakan efek yang dirasakan selama merokok juga tidak sesuai dengan efek bahaya merokok yang tertera dalam peringatan bahaya merokok pada setiap kemasan rokok tersebut.

Pemikiran individu informan yang menganggap bahwa merokok tidak akan berbahaya bagi mereka, lalu mereka tetap melakukan kebiasaannya merokok. mereka menganggap bahwa peringatan bahaya merokok yang tertera

pada kemasan rokok itu hanya menakut-nakuti, dibuat-buat, mengada-ada, dan hanya rekayasa yang tidak sesuai dengan Kenyataan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada Mahasiswa/I di Univeritas Islam Riau dengan judul tanggapan perokok terhadap label peringatan larangan bergambar pada kemasan rokok. Dimana dapat diketahui pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa:

#### **Tanggapan Mahasiswa/I Perokok Di Universitas Islam Riau Terhadap Ukuran Label Peringatan Larangan Bergambar pada kemasan rokok**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti oleh Mahasiswa/I dengan judul Tanggapan perokok terhadap label peringatan laraangan bergambar pada kemasan rokok. Sebagaimana di ketahui pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa ukuran label larangan bergambar pada kemasan rokok tidak terlalu dipermasalahkan karena selagi ukuran tersebut nyaman-nyaman aja bagi pengguna, dengan ukuran rokok yang ada sekarang udah cukup simple karena ukuran yang dibuat tidak terlalu kecil dan terlalu besar sehingga memudahkan untuk dibaca.

Memang secara umum seperti hasil penelitian dengan adanya ukuran label peringatan larangan rokok yang telah didesain sesederhana mungkin ini para pengguna rokok nyaman-nyaman aja. Begitu juga dengan kenasan rokok bisa dimasukin tas dan tidak terlalu besar juga untuk dimasukan kantong celana. Ukuran rokok yang banyak dibeli pada hasil wawancara itu ukuran rokok yang

kecil. Apalagi mahasiswa yang dengan uang jajan masih dari orang tua tapi kecanduan terhadap rokok tidak bisa dihentikan.

### **Bagaimana Tanggapan Mahasiswa/I Di Universitas Islam Riau Terhadap Warna Pada Label Peringatan Di Kemasan Rokok**

Berdasarkan hasil penelitian warna yang ada pada label peringatan di kemasan rokok tidak jadi masalah, karena para perokok tidak terlalu mempermasalahkan warna pada label peringatan rokok tersebut. Yang tidak terlalu norak, Dengan adanya gambar-gambar yang menyeramkan pada kemasan rokok juga tidak memicu perokok untuk berhenti merokok.

Hampir keseluruhan dari hasil wawancara penelitian kelapangan perokok hanya menikmati rokok yang mereka beli dan tidak memperhatikan jelas warna label peringatan pada kemasan rokok tersebut. Dimana warnan-warna pada label peringatan di kemasan rokok selama ini tidak pernah berubah.

### **Tanggapan Mahasiswa/I Di Universitas Islam Riau Terhadap Desain Pada Label Di Kemasan Rokok**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di teleti oleh peneliti, Desain pada label dikemasan rokok tidak terlalu berpengaruh pada pecandu rokok, Apalagi desain ditambah dengan gambar-gambar yang menyeramkan Karena bagi pecandu rokok sebelum adanya larangan-laranagan yang menakutkan terjadi pada dirinya ia tidak peduli. Kalau hanya orang lain yang terkena pecandu rokok juga belum terpengaruh. Desain-desain label rokok yang dibuat sedemikian rupa untuk membuat para perokok memiliki efek jera. Namun demikian desain-desain tersebut tidak diambil pusing oleh para perokok aktif.

### **Bagaimana Tanggapan Mahasiswa/I Universitas Islam Riau Terhadap Layout Pada Label Di Kemasan Rokok**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Layout pada label peringatan kemasan rokok tidak mempengaruhi para perokok, dimana tulisan yang ada pada kemasan rokok hanya dibaca oleh perokok. Hanya saja layout pada kemasan rokok dibuat sederhana dan bisa dibaca jelas oleh perokok. Layout yang digunakan juga beragam ada yang menggunakan layout di bold seperti tulisan yang peringatan agar dibaca agak mencolok.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang tanggapan perokok terhadap label peringatan larangan bergambar pada kemasan rokok tidak ada berpengaruhnya terhadap kebiasaan perokok. Yang terdiri dari 4 tanggapan yaitu ukuran, warna, desain, layout.

Dari sisi ukuran informan mengatakan bahwa ukuran pada label peringatan pada kemasan rokok udah sangta pas dibuat dengan ukuran yang sekarang. Dengan ukuran yang tidak telalu besar dan tidak telalu kecil. Sehingga para perokok bisa membaca sekilas peringatan tersebut walaupun para perokok tidak telalu peduli dengan peringatan pada label yang ada dikemasan rokok.

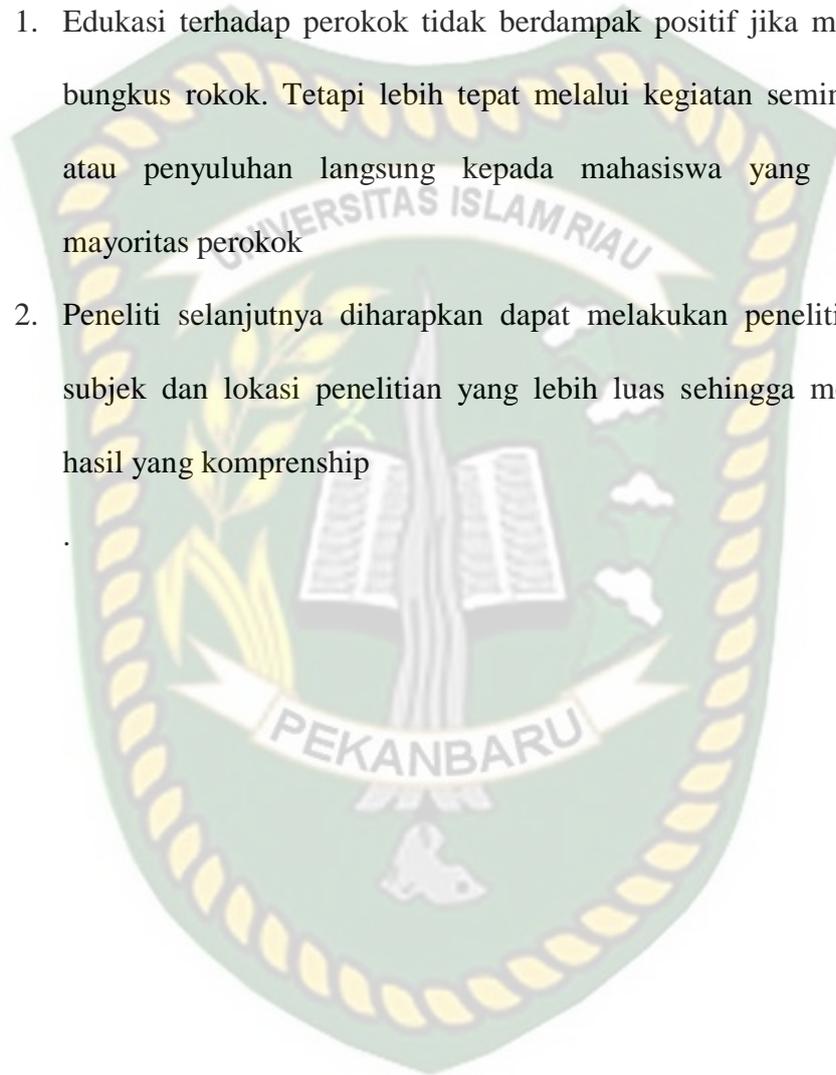
Dari sisi warna mayoritas informan mengatakan bahwa kemasan rokok memiliki warna dari label peringatan pada kemasan rokok hampir keseluruhan sama, karena warna label peringatan tersebut mayoritas bewarna hitam.

Begitu pula dari sisi desain dan layout para perokok mengatakan bahwa desain pada label peringatan dikemasan rokok udah cukup sederhana, dan tata letak nya juga udah pas. Dengan desain tersebut para perokok juga tidak telalu mempermasalahkan. Namun beberapa informan mengatakan seandainya desain diganti dengan desain baru agar lebih mencolok dan tidak membosankan bagi para perokok.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran bahwa :

1. Edukasi terhadap perokok tidak berdampak positif jika melalui pada bungkus rokok. Tetapi lebih tepat melalui kegiatan seminar-seminar atau penyuluhan langsung kepada mahasiswa yang merupakan mayoritas perokok
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan subjek dan lokasi penelitian yang lebih luas sehingga mendapatkan hasil yang komprehensif



## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Afria Tantri, Nur Alam Fajar, Feranita Utama 2018. Hubungan Persepsi Terhadap Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki – Laki Di Kota Palembang, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Maret 2018, 9 (1) 74-82 ISSN 2086-6380
- Anggun Wulandari, Fauzie Rahman, Lenie Marlinae, Syamsul Arifin. 2016. Persepsi Tentang Peringatan Beragam Pada Kemasan Rokok Dan Tingkat Pendidik Dengan Tindakan Perokok, *Jurnal MKMI*, Vol. 12 No.1, Maret 2016
- Alma, Buchari. 2011. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta
- Bulaeng, A.R. 2002. Komunikasi Pemasaran. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Dang Syaras, Yasir dan Welly Wirman. 2019. Komunikasi Intrapersonal Pasien Hypnobyting Di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru. *Jurnal Neo Konseling*, Vol 2, NO 1, Febuari 2019.
- Heni Trisnowati, Okavianus Emildus Nabut, Utari Marlinawati. 2018. Persepsi Terhadap Label Peringatan Kesehatan Bergambar Pada Bungkus Rokok dan Perilaku Merokok Remaja di Yogyakarta, *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* ISSN 0216-3942 E-ISSN 2549 6883
- Kristian Adi Putra dan Syafruddin Ritonga. 2014. Persepsi Perokok Aktif Terhadap Label Pictorial Health Warning Pada Masyarakat Desa Rumah Kebanjahe, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 2 (2) (2014): 11-18
- Mazdalifah. 2004. Komunikasi Intrapersonal, Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi Komunikasi. *Jurnal Pemberdayaan Komunikasi*, Vol 3, No 3, September 2004.
- Merissa Laora, Heryanto, Cecep Heriana, Fitri Kurniarahim. 2017. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Gambar Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja, *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Kuningan*, Vol. 06 No.02 Juli-Desember 2017.

Rahmiana. 2019. Komunikasi Intrapersonal Dalam Komunikasi Islam, *Jurnal Peurawi*, Vol 2, No 1, 2019, ISSN 2598-6031.

Yonata Putri. 2019. Analisis Efektifitas Pictorial Health Warning Pada Kemasan Rokok Di Indonesia. *Jurnal Riset Kesehatan*, 8(1), 2019, 1-4

### Buku

AhmadCangara, H. Hafied. (2013) *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Effendy, Onong Uchjana, (2003). *Ilmu, teori, dan filsafat komunikasi*, Bandung : Citra Aditya Bakti.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Moeloeng, L.J. 2006. *Metedeologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya : Bandung

Ruskan, Rosady. 2008. *Manajemen Public Relantions & Media Komunikasi*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Sendjaja, S. Djuarsa, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT.Afabeta.

Sukito, N. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta.

Suprpto, Tommy, 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*, Jakarta : PT. Buku Seru.

Wibowo. 2013. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Widijaya, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi*. Edisi Revisi. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.